

4. HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Dari sejumlah kuesioner yang disebarkan kepada partisipan-partisipan yang berdomisili di Jakarta, terkumpul 226 kuesioner. Tidak semua kuesioner layak untuk diolah. Terdapat 5 kuesioner yang tidak bisa diolah karena *item* dan data partisipan tidak diisi lengkap. Dengan demikian terdapat 221 kuesioner yang dipakai sebagai data mentah penelitian untuk diolah dan dianalisis.

4.1 Gambaran Umum Partisipan

Tabel 4.1 Tabel Integratif Gambaran Umum Partisipan

Kategori		Frekuensi	Persentase
Tingkat pendidikan			
	Strata 2	10	4,5
	Strata 1	136	61,5
	Diploma 3	55	24,9
	SMEA	4	1,8
	STM	1	0,4
	SMA	15	6,8
	Total	221	100
Status pernikahan			
	Belum menikah	118	53,4
	Menikah belum punya anak	25	11,3
	Menikah dan punya anak	78	35,3
	Total	221	100
Pindah kerja			
	Tidak pernah (0)	59	26,7
	Satu kali	63	28,5
	Dua kali	41	18,5
	Tiga kali	31	14
	Empat kali	17	7,7
	Lima kali	5	2,3
	Enam kali	3	1,4
	Tujuh kali	1	0,4
	Total	221	100
Jenis Kelamin			
Pindah kerja	Laki-laki	76	47
	Perempuan	86	53
	Total partisipan pindah kerja	162	100
Tidak pindah kerja	Laki-laki	31	52,5
	Perempuan	28	47,5
	Total partisipan tdk pdh kerja	59	100
Total partisipan		221	100
Jenis Perusahaan			
Barang	Pindah kerja	52	23,5
	Tidak pindah kerja	22	9,9
Jasa	Pindah kerja	110	49,8
	Tidak pindah kerja	37	16,7
Total partisipan		221	100

Gambaran umum partisipan berisi karakteristik partisipan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah uraian gambaran umum partisipan penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, status, pendidikan terakhir dan banyaknya pindah kerja.

4.1.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, partisipan laki-laki berjumlah 108 (49,4 %) orang dan partisipan perempuan berjumlah 114 orang (51,6 %). Sementara partisipan yang mengalami pindah kerja sebanyak 162 orang (73,3 %) dengan distribusi perempuan yang mengalami pindah kerja sebanyak 86 orang (53 %) dan laki-laki sebanyak 76 orang (47 %). Sedangkan partisipan yang tidak pernah mengalami pindah kerja sebanyak 59 orang (26,7 %). Laki-laki yang tidak mengalami pindah kerja adalah 31 orang (52,54 %), lebih banyak dibandingkan partisipan berjenis kelamin perempuan yang terdiri atas 28 orang (47,46 %).

4.1.2 Usia

Usia partisipan dalam penelitian ini memiliki rentang dari usia 25- 40 tahun dengan modus usia adalah 25 tahun yaitu sebanyak 41 orang. Terdapat 20 orang partisipan yang berada pada batas akhir usia dalam penelitian ini yaitu 40 tahun.

4.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan partisipan penelitian ini beragam. Dapat dilihat dari tabel 4.1 bahwa partisipan penelitian ini bervariasi mulai dari tingkat SMA dan setara dengan SMA hingga Strata 2. Mayoritas partisipan memiliki tingkat pendidikan Strata 1 yaitu 136 orang (61,53 %), sementara itu partisipan yang memiliki tingkat pendidikan diploma (D-3) sebanyak 55 orang (24,93 %), SMA sejumlah 15 orang (6,8 %), SMEA sebanyak 4 orang (1,81 %), STM sebanyak 1 orang (0,41 %) dan partisipan yang telah memiliki pendidikan terakhir Strata 2 sebanyak 10 orang (4,52 %).

4.1.4 Status Pernikahan

Status pernikahan yang dimiliki oleh partisipan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu, belum menikah, sudah menikah tapi belum memiliki anak, dan sudah menikah dan memiliki anak. Berdasarkan status pernikahan, mayoritas partisipan belum menikah yaitu sebanyak 118 orang (53,39%), sedangkan partisipan yang telah menikah namun belum memiliki anak berjumlah 25 orang (11,3%). Partisipan yang telah menikah dan memiliki anak sebanyak 78 orang (35,3%).

4.1.5 Banyaknya Pindah Kerja yang Dilakukan

Pindah kerja yang dilakukan partisipan dalam penelitian ini memiliki rentang dari satu sampai tujuh kali dalam hidupnya. Partisipan memiliki rata-rata pindah kerja sebanyak 3 kali. Adapun alasan pindah kerja yang diberikan partisipan adalah gaji dan penawaran lebih baik yang ditawarkan oleh perusahaan lain. Selain itu, lingkungan kerja yang tidak mendukung dan atasan yang tidak kooperatif dan adil dalam pembagian kerja serta ikut pasangan pindah kota, dijadikan alasan lain yang cukup berpengaruh dalam keputusan partisipan untuk pindah kerja.

4.1.6 Jenis Perusahaan

Peneliti membedakan jenis perusahaan partisipan dalam barang dan jasa. Partisipan yang bergerak dalam bidang jasa berjumlah 169 orang (76,4%) sedangkan partisipan yang bekerja dalam perusahaan barang sebanyak 52 orang (23,6%).

4.2 Gambaran Perkembangan Karir Partisipan

Setiap tahapan diwakili 8 *item* yang akan dijumlahkan dan akhirnya didapatkan skor pada tiap tahapan. Setelah itu, didapatkan rentang skor total empat tahapan tersebut adalah 96 – 165. Jika ditinjau dari tiap tahapannya, pada tahapan awal karir yaitu *exploration* skor partisipan terentang dari 25 – 45. Rata-rata skor yang didapatkan adalah 37,41. Pada tahapan *establishment*, skor partisipan 34,67. Sedangkan skor partisipan pada tahapan *maintenance* adalah

37,3 dan pada tahapan akhir yaitu *disengagement* adalah 30,98. Interpretasi yang dapat diberikan pada rata-rata skor ini adalah partisipan penelitian yang mengalami pindah kerja memiliki fokus yang paling tinggi pada tahapan *maintenance*. Sementara itu, fokus sekunder jatuh pada tahapan *exploration*. Rata-rata skor tiap tahapan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.2 Tabel Mean Tahapan Karir

Tahapan	Mean skor	Rentang Skor
<i>Exploration</i>	36,89	13 - 46
<i>Establishment</i>	35,70	17 - 48
<i>Maintenance</i>	37,30	21 - 48
<i>Disengagement</i>	30,90	13 - 49

Jumlah partisipan yang berfokus pada awal tahapan adalah 24 orang (14,82 %) dan pada tahapan berikutnya yaitu *establishment* adalah 37 orang (22,83%). Partisipan penelitian yang memiliki fokus karir tinggi pada tahapan *maintenance* berjumlah 70 orang (43,2 %) dan partisipan yang berfokus pada tahapan *disengagement* adalah 11 orang (6,7 %). Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Tabel Frekuensi pada Tiap Tahapan Karir

Tahapan	Frekuensi	Persentase
<i>Exploration</i>	24 orang	14,8
<i>Establishment</i>	37 orang	22,8
<i>Maintenance</i>	70 orang	43,2
<i>Disengagement</i>	11 orang	6,7
Total	162 orang	100

4.3 Perbedaan Tahapan Perkembangan Karir antara Dewasa Muda yang Mengalami Pindah Kerja dan Tidak Mengalami Pindah Kerja

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*, didapatkan hasil seperti yang terlihat di tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Tabel Perbedaan *Mean* Tahapan Karir Partisipan

Tahapan	<i>Mean</i>	Perbedaan <i>mean</i>	Nilai t	Nilai Signifikansi
<i>Exploration</i>		-0,5184	-0,507	0,002*
pindah kerja	36,89			
tidak pindah	34,29			
<i>Establishment</i>		0,9694	1,211	0,725
pindah kerja	35,7			
tidak pindah	34,7			
<i>Maintenance</i>		0,2313	0,297	0,125
pindah kerja	37,3			
tidak pindah	37,5			
<i>Disengagement</i>		-0,2983	-0,319	0,876
pindah kerja	30,9			
tidak pindah	30,7			

*perbedaan *mean* signifikan pada l.o.s 0,05

Dari tabel diatas, bahwa terdapat perbedaan *mean* yang signifikan antara partisipan yang pindah kerja dengan yang tidak pindah kerja pada tahapan *exploration*. Diketahui bahwa nilai t yang didapat adalah sebesar 0, 507 dan signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai p = 0,002). Ini berarti terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *exploration* yang signifikan antara partisipan yang pindah kerja dan tidak pindah kerja. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa *mean* skor partisipan yang pindah kerja lebih tinggi dibanding skor partisipan yang tidak pernah mengalami pindah kerja sama sekali. Artinya, partisipan yang mengalami pindah kerja lebih fokus pada tahapan *exploration* jika dibandingkan dengan partisipan yang tidak mengalami pindah kerja.

Nilai t yang dimiliki pada tahapan *establishment* adalah 1,211, dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai p = 0,725). Ini berarti tidak terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *establishment* yang signifikan antara partisipan yang pindah kerja dan tidak pindah kerja. Berdasarkan tabel diatas diketahui juga

bahwa nilai t pada tahapan *maintenance* yang didapat adalah sebesar 0,297 dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai $p = 0,125$). Ini berarti tidak terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *maintenance* yang signifikan antara partisipan yang pindah kerja dan tidak pindah kerja. Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa *mean* kedua skor partisipan tidak jauh berbeda.

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai t pada tahapan *disengagement* yang didapat adalah sebesar 0,319 dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai $p = 0,876$). Ini berarti tidak terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *disengagement* yang signifikan antara partisipan yang pindah kerja dan tidak pindah kerja. Dapat dilihat dari tabel 4.4 bahwa *mean* kedua skor partisipan tidak jauh berbeda.

4.4 Hasil Tambahan Penelitian

Dalam penelitian ini juga didapatkan hasil tambahan. Hasil tambahan penelitian ini antara lain perbedaan *mean* tiap tahapan antara tingkat pendidikan, status pernikahan dan jenis kelamin dan jenis perusahaan.

4.4.1 Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Tingkat Pendidikan

Untuk mengetahui perbedaan *mean* skor setiap tahapan antara berbagai tingkat pendidikan yaitu SMU, SMK, STM, D3, S1, dan S2 maka digunakan perhitungan statistik Anova satu arah. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Tabel Anova Perbedaan *Mean* Tahapan Karir Kategori Tingkat Pendidikan

Tahapan	Nilai F	Nilai Signifikansi
<i>Exploration</i>	1,304	0,399
<i>Establishment</i>	2,095	0,069
<i>Maintenance</i>	0,444	0,817
<i>Disengagement</i>	0,285	0,921

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tidak terdapat perbedaan *mean* yang signifikan antara tingkat pendidikan. Nilai F yang didapat pada tahapan *exploration* adalah 1,304 dan tidak signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai $p = 0,399$). Ini

berarti tidak terdapat perbedaan *mean* skor tahapan *exploration* yang signifikan antara partisipan yang memiliki pendidikan terakhir SMU, SMK, STM, Diploma, Strata 1 dan Strata 2. Artinya skor *exploration* seseorang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Begitu juga dengan tahapan karir berikutnya seperti *establishment*, *maintenance* dan *disengagement* yang tidak terdapat perbedaan mean yang signifikan pada tingkat pendidikan tertentu. Artinya skor tahapan karir seseorang tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya.

4.4.2 Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Status Pernikahan

Untuk mengetahui perbedaan *mean* skor setiap tahapan antara berbagai status pernikahan yaitu, belum menikah, sudah menikah namun belum memiliki anak dan sudah menikah dan memiliki anak, maka digunakan perhitungan statistik Anova satu arah. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Tabel Anova Perbedaan *Mean* Tahapan Karir Kategori Status Pernikahan

Tahapan	Nilai F	Nilai Signifikansi
<i>Exploration</i>	0,932	0,396
<i>Establishment</i>	2,243	0,109
<i>Maintenance</i>	3,634	0,029*
<i>Disengagement</i>	1,901	0,153

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai F yang signifikan berada pada tahapan *maintenance* yaitu sebesar 3,364 dan signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai $p = 0,029$). Ini berarti terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *maintenance* antara partisipan yang memiliki status pernikahan belum menikah, sudah menikah tetapi belum mempunyai anak dan menikah dan mempunyai anak.

Untuk mengetahui status pernikahan mana yang paling berpengaruh terhadap tahapan *maintenance* maka dilakukan *Post Hoc Analysis*. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Post Hoc* terhadap status pernikahan.

Tabel 4.7 Tabel *Post Hoc* Perbedaan *Mean* Tahapan *Maintenance* Kategori Status Pernikahan

Status pernikahan	N	<i>Mean</i>
Belum Menikah	114	36,80702
Menikah blm punya anak	13	40,92308*
Menikah punya anak	34	37,73529
Total	161	37,3354

*perbedaan *mean* signifikan pada l.o.s 0,05

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa status pernikahan yang paling berpengaruh terhadap skor *maintenance* adalah sudah menikah tetapi belum punya anak jika dibandingkan dengan status belum menikah atau menikah dan telah memiliki anak. Artinya, orang-orang yang telah menikah namun belum memiliki anak lebih fokus terhadap tahapan *maintenance* pada karirnya dibanding orang-orang yang belum menikah atau sudah menikah dan memiliki anak.

4.4.3 Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Jenis Kelamin

Untuk mengetahui perbedaan *mean* skor tahapan karir antara laki-laki dan perempuan, maka digunakan perhitungan statistik dengan teknik *independent samples t-test*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Tabel t Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Jenis Kelamin

Tahapan	Nilai t	Nilai Signifikansi
<i>Exploration</i>	1,482	0,140
<i>Establishment</i>	1,193	0,234
<i>Maintenance</i>	0,812	0,418
<i>Disengagement</i>	1,881	0,061

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa tidak terdapat perbedaan *mean* yang signifikan antara laki-laki dan perempuan.

4.4.4 Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Jenis Perusahaan

Untuk mengetahui perbedaan *mean* skor tahapan karir antara pekerja yang bergerak dalam bidang jasa dan barang, maka digunakan perhitungan statistik

dengan teknik *independent samples t-test*. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.9 Tabel t Perbedaan *Mean* Tahapan Karir antara Jenis Perusahaan

Tahapan	Nilai t	Nilai Signifikansi
<i>Exploration</i>	0,393	0,695
<i>Establishment</i>	0,954	0,341
<i>Maintenance</i>	1,244	0,215
<i>Disengagement</i>	2,153	0,032*

*perbedaan *mean* signifikan pada l.o.s 0,05

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai t yang signifikan berada pada tahapan *disengagement* yaitu sebesar 2,153 dan signifikan pada l.o.s 0,05 (nilai $p = 0,032$). Ini berarti terdapat perbedaan *mean* skor pada tahapan *disengagement* antara partisipan yang bekerja pada perusahaan barang dan jasa. Diketahui bahwa *mean* partisipan yang bekerja pada perusahaan barang lebih tinggi dibandingkan perusahaan jasa. *Mean* partisipan yang bekerja pada perusahaan barang adalah 32,14 sedangkan *mean* partisipan yang bekerja pada perusahaan jasa adalah 30,24. Artinya partisipan yang bekerja pada perusahaan barang memiliki fokus yang lebih tinggi pada tahapan karir *disengagement* dibandingkan dengan partisipan yang bekerja di perusahaan jasa.